

**KONSTRUKSI NASIONALISME  
DALAM FILM JENDERAL SOEDIRMAN  
KARYA TUBAGUS DEDDY**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos.)**

**IAIN PURWOKERTO**

**Oleh:  
KHAPSOH NUR ALIFAH  
NIM: 1522102023**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
JURUSAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2019**

# **KONSTRUKSI NASIONALISME DALAM FILM JENDERAL SOEDIRMAN KARYA TUBAGUS DEDDY**

**Oleh: Khapsoh Nur Alifah  
NIM: 1522102023**

## **ABSTRAK**

Nasionalisme atau cinta tanah air, merupakan bagian penting bagi kehidupan bangsa dan negara. Penyebab merosotnya sikap nasionalisme karena adanya zaman globalisasi dan modernisasi. Perubahan yang terjadi juga cenderung mengarah pada krisis moral dan akhlak. Serta munculnya gerakan-gerakan anti nasionalisme yang mengancam negeri ini. Mencermati fenomena yang terjadi tersebut, perlu kiranya ada suatu upaya untuk menggali kembali rasa nasionalisme. Film adalah media yang paling efektif dalam upaya pembelajaran masyarakat. Salah satu film yang terkandung makna nasionalisme adalah film Jenderal Soedirman. Film Jenderal Soedirman bercerita tentang kisah perjuangan Jenderal Soedirman ketika berperang gerilya melawan penjajah Belanda. Film ini sangat menarik karena dalam ajang Festival Film Indonesia, film Jenderal Soedirman ini berhasil membawa pulang sebuah Piala Citra karena berhasil menang dalam kategori penata suara terbaik. Film ini juga masuk nominasi dalam beberapa kategori. Penelitian film ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konstruksi nasionalisme dalam film Jenderal Soedirman. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai media edukasi untuk menambahkan rasa cinta terhadap tanah air, dan dapat dijadikan acuan bagi pembaca dalam memahami teks naratif yang ada dalam sebuah film. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis naratif model Vladimir Propp. Fokus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggambaran 31 fungsi karakter, penggambaran karakter tokoh dan oposisi berlawanan dalam film.

Dalam film Jenderal Soedirman, nasionalisme dikonstruksi melalui peran masing-masing tokoh yang ada di dalam film baik itu melalui dialog, maupun melalui perilaku para tokoh, diantaranya yaitu ketika para tokoh pahlawan berperang melawan penjajah agar Indonesia dapat merdeka seratus persen. Selain itu, nasionalisme juga dikonstruksi oleh orang-orang yang terlibat dalam perjuangan melawan penjajah, seperti halnya warga desa yang membantu Jenderal Soedirman dengan mempersiapkan tempat tinggal, membantu melengkapi persediaan makanan, dan turut serta menjadi mata-mata musuh. Kekompakan dan kerja sama antara pahlawan dan warga yang menginginkan Indonesia merdeka adalah konsep nasionalisme yang terkonstruksi di dalam film ini. Kemudian, untuk mencapai nasionalisme, ada hambatan yang harus dilalui. Seperti halnya Soedirman harus rela berkorban meninggalkan keluarganya demi perang, walaupun sedang sakit parah ia tetap berangkat berperang, dalam berperang ia dan pasukannya mengalami hidup yang sengsara, kelaparan, kedinginan, kepanasan, kehujanan, bahkan nyawa yang menjadi taruhannya. Mereka juga harus menempuh perjalanan berkilo-kilo meter, melewati lautan, gunung, sungai, dan hutan dengan perlengkapan yang seadanya. Beberapa dari mereka gugur dalam medan pertempuran.

**Kata Kunci: Nasionalisme, Film Jenderal Soedirman, Analisis Naratif Propp.**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I       PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Sitematika Penulisan .....	11
<b>BAB II       NARASI KONSTRUKSI REALITAS</b>	
A. Film dan Konstruksi Realitas.....	13
1. Konstruktivisme dan Realitas Sosial .....	13

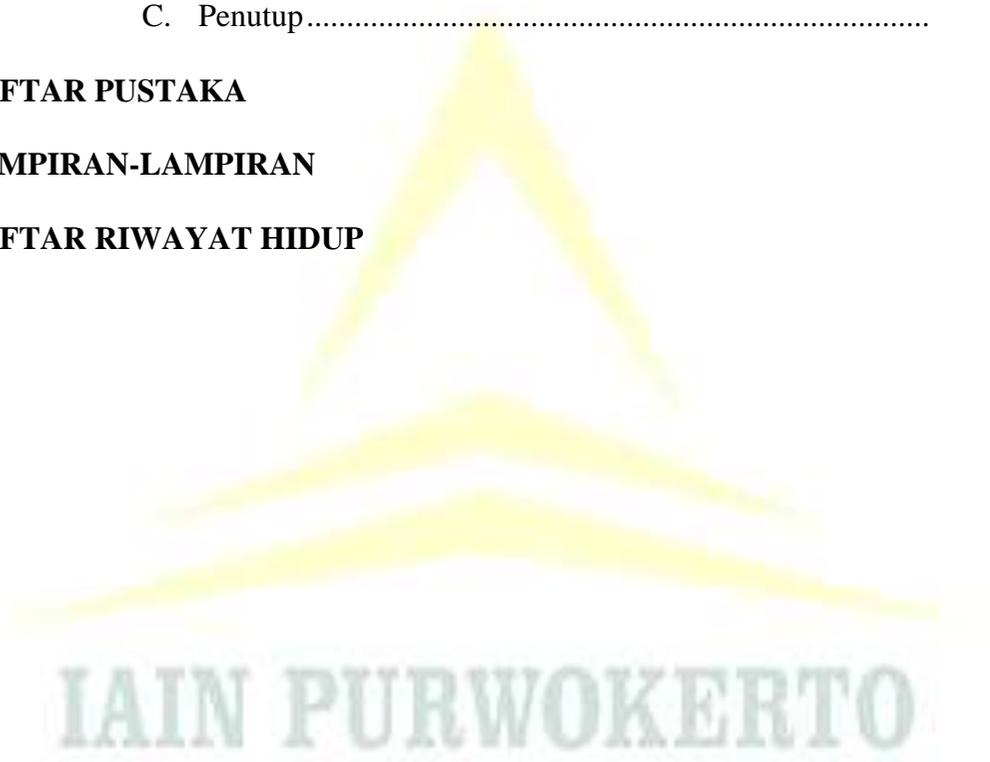
2. Film dalam Mengkonstruksi Realitas .....	15
B. Nasionalisme.....	18
C. Teori Analisis Naratif.....	26
1. Elemen-Elemen Pokok Pembentuk Naratif .....	27
2. Analisis Naratif Beberapa Tokoh.....	29
3. Model Analisis Naratif Vladimir Propp.....	33
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	46
C. Sumber Data.....	46
1. Sumber Data Primer .....	46
2. Sumber Data Sekunder.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data .....	47
E. Analisis Data .....	47
<b>BAB IV</b>	<b>NASIONALISME DALAM FILM JENDERAL SOEDIRMAN</b>
A. Deskripsi Film Jenderal Soedirman .....	50
1. Latar Belakang Film Jenderal Soedirman .....	50
2. Sinopsis Film Jenderal Soedirman .....	52
3. Pemain Film Jenderal Soedirman.....	54
B. Analisis Film Jenderal Soedirman.....	57
1. Analisis Fungsi Narasi Propp dalam Film Jenderal Soedirman.....	58

2. Analisis Karakter Tokoh dalam Film Jenderal Soedirman.....	109
3. Karakter dan Oposisi Berlawanan.....	113
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	120
B. Saran-Saran .....	121
C. Penutup.....	121

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi yang membuka kran transformasi dalam berbagai bidang, selain membawa berbagai kemudahan, namun resikonya pun tak kalah berat. Seperti ketika tidak sehaluan dengan nilai-nilai agama dan kebangsaan, sehingga mampu merusak tatanan kehidupan beragama serta mencabut akar kecintaan terhadap bangsa.<sup>1</sup> Nasionalisme atau cinta tanah air merupakan bagian penting bagi kehidupan bangsa dan negara. Penyebab merosotnya sikap nasionalisme karena adanya zaman globalisasi dan modernisasi ini, dapat dibuktikan dengan banyaknya generasi muda yang lebih memilih kebudayaan negara lain, dibandingkan dengan kebudayaan Indonesia.<sup>2</sup>

Namun, yang paling menyedihkan, perubahan yang terjadi justru cenderung mengarah pada krisis moral dan akhlak. Krisis moral telah menjalar dan menjangkiti bangsa ini. Hampir semua elemen bangsa juga merasakannya. Misalnya, pilkada yang ricuh, kasus korupsi politisi, hingga tebar janji-janji politik setiap kali menjelang pemilu.<sup>3</sup>

Persoalan bangsa yang cukup memperhatikan lagi yaitu adanya fenomena yang mengarah pada disintegrasi bangsa. Lepasnya Timor Timur dari

---

<sup>1</sup>Tim Bahtsul Masail Himasal, *Fikih Kebangsaan Merajut Kebersamaan di Tengah Kebhinnekaan*, (Kediri: Lirboyo Press, 2018), III, hlm. 14.

<sup>2</sup>Mitha Yuni Astuti, "Konstruksi Karakter Nasionalisme pada Film Soegija (Analisis Isi untuk Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan)", *Skrpsi*, (Surakarta: fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah surakarta, 2014), hlm. 2. Diakses pada tanggal 30 Januari 2019.

<sup>3</sup>Rohinah M. Noor, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra Solusi Pendidikan Moral Yang Efektif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 42.

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dan peristiwa separatistis di Irian Jaya dan Aceh yang menginginkan Papua Merdeka dan Aceh Merdeka, merupakan contoh nyata adanya kecenderungan di atas. Disinilah perlunya rasa nasionalisme yang harus dimiliki oleh generasi muda, yang pada akhirnya diharapkan dapat mengatasi kemajemukan yang ada.<sup>4</sup>

Sekarang ini, fenomena yang lebih menarik lagi, yang sedang ada ditengah-tengah masyarakat yaitu munculnya gerakan-gerakan radikal, seperti gerakan Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) misalnya, berpandangan bahwa satu-satunya cara untuk menegakkan dan melaksanakan Islam secara *kaffah* adalah mendirikan *daulah Islamiah* melalui sistem *khilafah*. Mereka menegaskan bahwa sistem kenegaraan yang ada seperti demokrasi, aristokrasi, dan monarki sama sekali bukan konsep Islam.<sup>5</sup>

Sistem khilafah ini diberbagai negara di dunia ini mungkin bisa dijadikan sebagai sistem negara. Namun untuk negara Indonesia sendiri, sistem ini tidak bisa diterapkan karena negara Indonesia adalah negara yang majemuk, terdapat berbagai macam agama, suku, dan budaya. Maka, jika sistem ini tetap diterapkan di Indonesia, tentu akan menjadi pemicu hancurnya negara Republik Indonesia.

Mencermati fenomena yang terjadi tersebut, perlu kiranya ada suatu upaya untuk menggali kembali rasa nasionalisme. Salah satu upaya untuk menggali rasa nasionalisme dapat dilakukan dengan memahami gagasan, konsep,

---

<sup>4</sup>Anwar Effendi, "Gagasan Nasionalisme dan Wawasan Kebangsaan dalam Novel Indonesia Modern", *Jurnal*, (Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta, t.t.), hlm. 1. Diakses pada tanggal 31 Januari 2019.

<sup>5</sup>Agus Moh. Najib dkk, *Gerakan Wahabi di Indonesia (Dialog dan Kritik)*, (Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2009), hlm. 366.

dan pandangan yang disampaikan oleh para pemikir di masa lalu.<sup>6</sup> Nasionalisme juga dapat tercermin dalam sebuah seni. Dunia seni mencatat bahwa film adalah media yang efektif dalam upaya pembelajaran masyarakat. Film adalah potret dari masyarakat dimana film itu dibuat. Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat dan memproyeksikan dalam layar.<sup>7</sup>

Dalam perspektif komunikasi massa, film dimaknai sebagai pesan-pesan yang disampaikan dalam komunikasi filmis, yang memahami hakikat, fungsi dan efeknya. Karakteristik film sebagai media massa juga mampu membentuk semacam konsensus publik secara visual (*visual public consensus*), karena film selalu bertautan dengan nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat dan selera publik. Dengan kata lain, film merangkum pluralitas nilai yang ada dalam masyarakat.<sup>8</sup>

Menonton sebuah film, tentu tidak akan lepas dari unsur sinematik dan narasi. Aspek cerita dan tema sebuah film terdapat di dalam narasi. Cerita dikemas ke dalam bentuk sebuah skenario, sehingga dapat melihat unsur-unsur seperti tokoh, konflik, lokasi, waktu, serta lainnya. Seluruh unsur-unsur tersebut membentuk sebuah jalinan peristiwa terkait oleh sebuah aturan yakni hukum kasualitas.<sup>9</sup> Film-film yang diproduksi dalam negeri ini, memiliki macam-macam tema. Diantaranya film bertemakan horor seperti Pengabdian Setan, Sebelum Iblis

---

<sup>6</sup>Anwar Effendi, "Gagasan Nasionalisme dan Wawasan Kebangsaan dalam Novel Indonesia Modern", ..., hlm. 2.

<sup>7</sup>Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hlm.127.

<sup>8</sup>Budi Irawanto, *Film, Ideologi, dan Militer: Hegemoni Militer dalam Sinema Indonesia*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 1999), hlm. 11.

<sup>9</sup>Muhammad Badruzzaman, "Analisis Naratif Fungsi Karakter Makna Perjuangan dalam Film Surat dari Praha", *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017), hlm. 2. Diakses pada tanggal 15 Oktober 2018.

Menjempuit, Jailangkung, Rasuk dll. Kemudian film bertemakan romantisme seperti London Love Story, I Love You from 38000 Ft, Critical Eleven, dll.

Sebuah genre khas dalam Indonesia, yang barang kali sulit ditemukan dalam sinema negara lain adalah film yang bertemakan tentang sejarah. Film Sejarah atau kadang kala disebut pula sebagai film perjuangan ini, yang pasti bertemakan tentang perjuangan melawan pemerintahan penduduk Belanda. Dalam hal ini, yang paling banyak di angkat ke permukaan, seperti Si Pitung, Jaka Sambung, November 1828 dll. Di samping itu, kita juga bisa menemukan film-film perang pada masa pemerintah penduduk Jepang, seperti film Kamp Tawanan Wanita, Budak Nafsu, Dan Lebak Membara.<sup>10</sup>

Sekarang ini, film yang digemari di pasaran adalah film bertemakan horor yang menceritakan berbagai kejadian menyeramkan, serta menampilkan hantu-hantu khas Indonesia yang beragam. Selain itu, film romantis pun juga turut digemari di pasaran. Film bertemakan horor dan romantis ini sebenarnya lebih bersifat hiburan semata, karena dirasa tidak memberikan dampak positif yang nyata bagi penonton.

Diantara persaingan industri perfilman yang menonton di dominasi oleh film bertema horor ataupun romantisme ini, salah satu sutradara Indonesia bernama Viva Westi mencoba untuk menyajikan film bertemakan sejarah berjudul "Jenderal Soedirman". Dilatari dengan rasa kagumnya terhadap panglima besar Soedirman, Viva westi melakukan riset selama satu tahun terlebih dahulu untuk mendalami karakter Jenderal Soedirman. Maka tak heran, jika

---

<sup>10</sup>Budi Irawanto, *Film, Ideologi, dan Militer: Hegemoni Militer dalam Sinema Indonesia, ...*, hlm. 97.

dalam ajang Festival Film Indonesia, film Jenderal Soedirman ini berhasil membawa pulang sebuah Piala Citra karena berhasil menang dalam kategori penata suara terbaik. Selain itu, film ini juga masuk nominasi dalam beberapa kategori.<sup>11</sup> Dibalik penggambaran sosok Soedirman yang melakukan perang gerilya bersama pasukan dan rakyatnya, film ini juga terdapat ideologi nasionalisme yang ingin disampaikan oleh pembuat film kepada khalayak atau penonton.

Film Jenderal Soedirman menceritakan tentang kisah sang Jenderal Besar Soedirman yang memimpin perang gerilya untuk menghadapi agresi militer Belanda II mulai dari tahun 1948 sampai dengan tahun 1949. Meskipun sedang sakit parah, Jenderal Soedirman tetap rela berjuang demi cintanya terhadap tanah air. Jenderal Soedirman beserta pasukannya melakukan perjalanan ke arah selatan pulau Jawa, memasuki hutan-hutan dan menempuh perjalanan berkilo-kilometer. Beberapa kali Soedirman berhadapan dengan tentara Belanda, namun dengan keahlian dan kecerdasannya, Belanda tidak mampu menangkapnya. Tim gerilya yang dipimpin oleh Jenderal Soedirman mampu membuat pasukan Belanda frustrasi, dan akhirnya kerja sama TNI dan rakyatlah yang memenangkan perang.<sup>12</sup>

Peneliti tertarik untuk meneliti film Jenderal Soedirman karena film ini sepertinya mencoba untuk memberikan hal lain yang mungkin tidak akan didapatkan secara langsung anak-anak muda zaman sekarang. Film ini menawarkan nilai-nilai semangat juang dan nasionalisme yang bisa digunakan

---

<sup>11</sup>Uswatun Hasanah, *Nilai Nasionalisme dalam Dialog dan Adegan pada Film "Jenderal Soedirman"*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2018), hlm. 4. Diakses pada tanggal 31 Januari 2019.

<sup>12</sup>Uswatun Hasanah, *Nilai Nasionalisme dalam Dialog dan Adegan pada Film "Jenderal Soedirman"*,..., hlm. 3.

sebagai pegangan hidup, mengingatkan kembali nilai-nilai perjuangan para pendiri bangsa, tetapi secara bersamaan juga mengingatkan akan adanya paham-paham tertentu yang dianggap membahayakan bagi kehidupan bernegara, yaitu komunisme.<sup>13</sup>

Dalam film ini juga banyak terdapat dialog dan penggambaran karakter tokoh-tokoh yang mengandung makna nasionalisme dalam film Jenderal Soedirman. Melalui film tersebut, diharapkan mampu mengembalikan lagi rasa nasionalisme yang ada pada diri masyarakat. Berangkat dari latar belakang tersebut, kiranya perlu dilakukan penelitian lebih mendalam pada aspek cerita dalam film Jenderal Soedirman, guna memahami pesan nasionalisme yang sebenarnya hendak disampaikan melalui skenario yang ditulis, dengan pendekatan kacamata Vladimir Propp. Berdasarkan pemaparan di atas, penulis memilih judul skripsi **Konstruksi Nasionalisme dalam Film Jenderal Soedirman Karya Tubagus Deddy.**

## B. Penegasan Istilah

### 1. Konstruksi Nasionalisme

Konstruksi dalam kamus ilmiah populer adalah susunan (model, tata letak) suatu bangunan (jembatan, rumah, dsb.); susunan dan hubungan kata dalam kalimat atau kelompok kata.<sup>14</sup> Menurut Bungin, konstruksi sebagai sebuah kerja kognitif individu untuk menafsirkan dunia realitas yang ada,

<sup>13</sup>Cosmas Gatot Haryono, "Praktek Produksi Hegemoni Militer Melalui Film "Jenderal Soedirman" Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Terhadap Film Jenderal Soedirman", *Jurnal Bricolage*, Vol. 3 No. 1, (t.k.: Ilmu Komunikasi, Universitas Bunda Mulia, t.t.), hlm. 39. Diakses pada tanggal 21 Mei 2019.

<sup>14</sup>Happy El Rais, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), II, hlm. 333.

karena terjadi relasi sosial antara individu dengan lingkungan atau orang sekitarnya. Kemudian individu membangun sendiri pengetahuan yang telah ada sebelumnya.<sup>15</sup>

Nasionalisme dalam kamus ilmiah populer yaitu paham (ajaran) untuk mencintai bangsa dan negara sendiri; politik untuk membela pemerintahan sendiri; sifat kenasionalan.<sup>16</sup> Menurut Mustari, nasionalisme adalah cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan, fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsanya.<sup>17</sup>

Jadi, yang dimaksud konstruksi nasionalisme dalam film ini adalah suatu konsep yang dibangun dalam film Jenderal Soedirman untuk menggambarkan suatu paham atau sikap untuk mencintai bangsa dan negaranya sendiri melalui dialog dan penokohan yang terdapat di dalam film.

## 2. Film Jenderal Soedirman

Film Jenderal Soedirman merupakan film biopik atau film yang menceritakan tentang biografi Jenderal Soedirman. Dalam film Jenderal Soedirman menceritakan tentang kisah sang Jenderal Besar Soedirman yang memimpin perang gerilya untuk menghadapi agresi militer Belanda II mulai dari tahun 1948 sampai dengan tahun 1949. Meskipun sedang sakit parah, Jenderal Soedirman tetap rela berjuang demi cintanya terhadap tanah air.

---

<sup>15</sup>Bungin dalam Andi Muthmainnah, “Konstruksi Realitas Perempuan dalam Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita (Analisis Semiotika Film)”, *Skripsi*, (Makasar: Universitas Hasanudin, 2012), hlm. 38. Diakses pada tanggal 27 Maret 2019.

<sup>16</sup>Happy El Rais, *Kamus Ilmiah Populer*, ..., hlm. 433.

<sup>17</sup>M. Husin Affan, “Membangun Kembali Sikap Nasionalisme Bangsa Indonesia dalam Menangkal Budaya Asing di Era Globalisasi”, *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 3, No. 4, Oktober 2016, hlm. 67. Diakses pada tanggal 26 Maret 2019.

Jenderal Soedirman beserta pasukannya melakukan perjalanan ke arah selatan pulau Jawa, memasuki hutan-hutan dan menempuh perjalanan beribu-ribu kilometer. Karena keadaan Soedirman yang semakin parah, selama perjalanan Jenderal Soedirman harus ditandu. Namun sakitnya itu sama sekali tidak membuatnya putus semangat. Ia tetap maju pantang mundur melaksanakan perang gerilya.<sup>18</sup>

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Konstruksi Nasionalisme dalam Film Jenderal Soedirman Karya Tubagus Deddy?”

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konstruksi nasionalisme dalam film Jenderal Soedirman karya Tubagus Deddy.

#### **2. Manfaat Penelitian**

##### **a. Manfaat Teoritis**

- 1) Menjadi bahan edukasi dalam melihat perfilman yang memiliki nilai perjuangan dan semangat nasionalisme didalamnya guna menumbuhkan rasa cinta terhadap bangsa dan negaranya sendiri.

---

<sup>18</sup>Dokumentasi film

- 2) Menambah literatur bagi penulis selanjutnya yang ingin meneliti narasi dari perfilman nasionalisme yang lain dan menganalisisnya dengan menggunakan metode naratif, dan dapat menjadi bahan pengetahuan ilmu komunikasi dalam analisis media

b. Manfaat Praktis

- 1) Diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sosial bermasyarakat mengenai apa yang sudah dilihat dan bagaimana kita dapat memajukan negara kita sendiri untuk dapat lebih bersaing dengan negara lain. Serta lebih mengingat jasa para pahlawan dahulu yang mana sudah berjuang mempertahankan keutuhan negeri, dan sebagai generasi penerus diharapkan mampu meneruskan cita-citanya untuk Indonesia lebih maju dan sejahtera.
- 2) Diharapkan dapat dijadikan acuan bagi pembaca dalam memahami teks naratif yang ada dalam sebuah film dan pemahaman tentang nasionalisme yang dinarasikan pada film Jenderal Soedirman.

### C. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini bertujuan untuk menghindari kesamaan dan untuk menghindari plagiasi dengan penelitian lain yang sejenis diantaranya<sup>19</sup> adalah:

Hasil skripsi dari Uswatun Hasanah yang berjudul “Nilai Nasionalisme dalam Dialog dan Adegan pada Film Jenderal Soedirman” dilakukan pada tahun 2018 membahas tentang film Jenderal Soedirman menggunakan Analisis

---

<sup>19</sup>Nur Azizah, *Pedoman Penyusunan Proposal Skripsi*, (Purwokerto: Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto, 2018), hlm. 6.

Semiotika Roland Barthes. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan penelitian ini terletak pada analisis yang digunakan.<sup>20</sup>

Hasil jurnal dari Bayu Putra Utama yang berjudul “Representasi Nasionalisme dalam film Biografi Studi Analisis Semiotika Roland Barthes mengenai Nasionalisme dalam Film Jenderal Soedirman” dilakukan pada tahun 2017 membahas tentang film Jenderal Soedirman menggunakan Analisis Semiotika Roland Barthes. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan penelitian ini terletak pada analisis yang digunakan.<sup>21</sup>

Hasil skripsi dari Mitha Yuni Astuti yang berjudul “Konstruksi Karakter Nasionalisme pada Film Soegija (Analisis Isi untuk Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan)” dilakukan pada tahun 2014 membahas tentang film Soegija menggunakan analisis isi. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan penelitian ini terletak pada film dan analisis yang digunakan.<sup>22</sup>

Hasil skripsi dari Muhammad Nurudin Cokroaminoto yang berjudul “Analisis Naratif Film Tanah Surga... Katanya” dilakukan pada tahun 2018 membahas tentang film “Tanah Surga... Katanya” menggunakan analisis Naratif.

---

<sup>20</sup>Uswatun Hasanah, “Nilai Nasionalisme dalam Dialog dan Adegan pada Film Jenderal Soedirman”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2018).

<sup>21</sup>Bayu Putra Utama, “Representasi Nasionalisme dalam film Biografi Studi Analisis Semiotika Roland Barthes mengenai Nasionalisme dalam Film Jenderal Soedirman”, *Jurnal e-Proceeding of Management*, Vol.4, No. 2, Agustus 2017. Diakses pada tanggal 01 Februari 2019.

<sup>22</sup>Mitha Yuni Astuti, “Konstruksi Karakter Nasionalisme pada Film Soegija (Analisis Isi untuk Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan)”, *Skripsi*, (Surakarta: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014).

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan penelitian ini terletak pada film yang diteliti.<sup>23</sup>

Hasil skripsi dari Atik Sukriati Rahmah yang berjudul “Analisis Narasi Film 99 Cahaya di Langit Eropa” dilakukan pada tahun 2014 membahas tentang film 99 Cahaya di Langit Eropa menggunakan analisis Naratif. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan penelitian ini terletak pada film yang diteliti.<sup>24</sup>

Hasil skripsi dari Muhammad Badruzzaman yang berjudul “Aalisis Narasi Fungsi Makna Perjuangan dalam Film Surat dari Praha” dilakukan pada tahun 2017 membahas tentang film Surat dari Praha menggunakan analisis Naratif. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan penelitian ini terletak pada film yang diteliti.<sup>25</sup>

#### **D. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan penelitian ini disusun dalam empat bab, dimana satu bab terdiri dari beberapa sub bab. Sistematika penulisan merupakan uraian secara garis besar mengenai hal-hal pokok yang dibahas, guna mempermudah dalam memahami dan melihat hubungan suatu bab dengan lainnya. Adapun uraian pada setiap bab sebagai berikut:

---

<sup>23</sup>Muhammad Nurudin Cokroaminoto, ”Analisis Naratif Film Tanah Surga... Katanya”, *Skripsi*, (Surabaya: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018). Diakses pada tanggal 17 Oktober 2018.

<sup>24</sup>Atik Sukriati Rahmah, “Analisis Narasi Film 99 Cahaya di Langit Eropa”, *Skripsi*, (Jakarta: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014). Diakses pada tanggal 23 Mei 2018.

<sup>25</sup>Muhammad Badruzzaman, “Analisis Narasi Fungsi Karakter Makna Perjuangan dalam Film Surat dari Praha”, *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017).

**BAB I:** Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

**BAB II:** Narasi konstruksi realitas. Dalam hal ini, membahas tentang teori film dalam mengkonstruksi realitas, nasionalisme, dan mengenai analisis naratif menurut Vladimir Propp.

**BAB III:** Dijelaskan mengenai metode penelitian yang berguna untuk mengetahui dan mempermudah bagi peneliti mengenai data yang akan digunakan dalam penelitian. Metode penelitian ini berisi jenis penelitian, pengumpulan data, dan metode analisis data.

**BAB IV:** Nasionalisme dalam film Jenderal Soedirman. Berisi tentang deskripsi film Jenderal Soedirman yang mencakup tentang latar belakang film Jenderal Soedirman, sinopsis film Jenderal Soedirman, dan pemain film Jenderal Soedirman. Setelah memperoleh data hasil penelitian dari film tersebut, maka dalam bab ini dianalisis secara kongkrit yang memuat tentang deskriptif masalah, yang dalam hal ini dianalisis menggunakan teori naratif milik Vladimir Propp.

**BAB V:** Sebagai penutup meliputi kesimpulan dan saran untuk penelitian selanjutnya mengenai film Jenderal Soedirman.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Untuk menyimpulkan hasil penelitian pada skripsi ini, peneliti mengacu pada fokus permasalahan yang ada dengan melihat pada pendekatan teori dan implementasinya pada objek penelitian.

Dalam film Jenderal Soedirman, nasionalisme dikonstruksi melalui peran masing-masing tokoh yang ada di dalam film baik itu melalui dialog, maupun melalui perilaku para tokoh, diantaranya yaitu ketika para tokoh pahlawan berperang melawan penjajah agar Indonesia dapat merdeka seratus persen. Selain itu, dalam film Jenderal Soedirman ini, nasionalisme juga dikonstruksi oleh orang-orang yang terlibat dalam perjuangan melawan penjajah, seperti halnya warga desa yang membantu Jenderal Soedirman dengan mempersilahkan tempat tinggal, membantu melengkapi persediaan makanan, dan turut serta menjadi mata-mata musuh. Kekompakan dan kerja sama antara pahlawan dan warga yang menginginkan Indonesia merdeka adalah konsep nasionalisme yang terkonstruksi di dalam film ini. Kemudian, untuk mencapai nasionalisme sendiri, ada hambatan-hambatan yang harus dilalui. Seperti halnya Soedirman harus rela berkorban meninggalkan keluarganya demi perang, walaupun sedang sakit parah ia tetap berangkat berperang, dalam berperang ia dan pasukannya mengalami hidup yang sengsara, kelaparan, kedinginan, kepanasan, kehujan, bahkan nyawa yang menjadi taruhannya. Mereka juga harus menempuh perjalanan berkilo-kilo meter, melewati lautan, gunung, sungai, dan hutan dengan

perlengkapan yang seadanya. Beberapa dari mereka pun akhirnya gugur dalam medan pertempuran.

## **B. Saran**

Sebagai penonton, langkah baiknya tidak hanya sekedar menonton film saja, tetapi jadilah penonton yang aktif untuk mencermati nilai-nilai dan pesan-pesan apa saja yang ingin disampaikan oleh pembuat film. Sehingga penonton dapat memahami maksud dan tujuan dari film itu. Film Jenderal Soedirman sendiri sangat disarankan untuk ditonton oleh pemuda-pemuda generasi penerus bangsa, agar bisa tahu bagaimana perjuangan para pahlawan dalam merebut kemerdekaan dari penjajah, bagaimana cara pahlawan mempertahankan NKRI agar tetap menjaga persatuan dan kesatuan. Sehingga setelah menonton film ini rasa kecintaan terhadap tanah air bisa tumbuh dan semakin kuat. Nasionalisme di jaman sekarang ini juga tidak harus berperang, tetapi dengan menerapkan nilai-nilai yang ada seperti rajin belajar, menanamkan rasa solidaritas, saling menghormati, serta selalu menjaga kerukunan dengan sesama adalah sikap nasionalisme yang sekarang ini harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## **C. Penutup**

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, rahmat, hidayah, serta ridha-Nya hingga penyusunan skripsi ini selesai, walau dengan berbagai keterbatasan. Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa penulis hanyalah manusia biasa yang tidak lepas dari kekhilafan. Dengan demikian, penulis yakin

dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, baik tentang bahasa maupun isinya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak. Dengan harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, dan para pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT senantiasa menunjukkan jalan yang terbaik dalam setiap langkah kehidupan kita untuk meraih ridha-Nya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Affan, M. Husin. 2016. "Membangun Kembali Sikap Nasionalisme Bangsa Indonesia dalam Menangkal Budaya Asing di Era Globalisasi". *Jurnal Pesona Dasar*. Vol. 3, No. 4, Oktober 2016. Diakses pada tanggal 26 Maret 2019.
- Astuti, Mitha Yuni. 2014. *Konstruksi Karakter Nasionalisme pada Film Soegija (Analisis Isi untuk Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan)*. Skripsi. Surakarta: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diakses pada tanggal 30 Januari 2019.
- Azizah, Nur. 2018. *Pedoman Penyusunan Proposal Skripsi*. Purwokerto: Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto.
- Azwar, Saifuddin. t.t. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badruzzaman, Muhammad. 2017. *Analisis Narasi Fungsi Karakter Makna Perjuangan dalam Film Surat dari Praha*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. Diakses pada tanggal 15 Oktober 2018.
- Bakry, Noor Ms. 2017. *Pendidikan Kewarganegaraan*. V. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin, Burhan. 2000. *Konstruksi Sosial Media Massa Makna Realitas Sosial Iklan Televisi dalam Masyarakat Kapitalis*. Disertasi. Surabaya: Universitas Airlangga. Diakses pada tanggal 28 Maret 2019.
- Burhanuddin, Nunu. 2015. "Konstruksi Nasionalisme Religius Relasi Cinta dan Harga Diri dalam Karya Sastra Hamka", *Jurnal Epistemé*, Vol. 10, No. 2, Desember 2015. Diakses pada tanggal 15 Maret 2019.
- Cokroaminoto, Muhammad Nurudin. 2018. *Analisis Naratif Film Tanah Surga... Katanya*. Skripsi. Surabaya: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Diakses pada tanggal 17 Oktober 2018.
- Effendi, Anwar. t.t. *Gagasan Nasionalisme dan Wawasan Kebangsaan dalam Novel Indonesia Modern*. Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses pada tanggal 31 Januari 2019.
- El Rais, Happy. 2015. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. II.
- Eriyanto. 2013. *Analisis Naratif Dasar-Dasar dan Penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media*. Jakarta: Kencana.

- Fatima, Amelia Azka. 2019. *Representasi Nilai Kebangsaan dalam Film Soekarno (Analisis Semiotika John Fiske)*. Purwokerto: Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto.
- Gunawan, Imam. t.t. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UIN Malang. Diakses pada tanggal 7 Juli 2019.
- Haryono, Cosmas Gatot. t.t. “Praktek Produksi Hegemoni Militer Melalui Film “Jenderal Soedirman” Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Terhadap Film Jenderal Soedirman”, *Jurnal Bricolage*, Vol. 3 No. 1. t.k.: Ilmu Komunikasi, Universitas Bunda Mulia. Diakses pada tanggal 21 Mei 2019.
- Hasanah, Uswatun. 2018. *Nilai Nasionalisme dalam Dialog dan Adegan pada Film “Jenderal Soedirman”*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Diakses pada tanggal 31 Januari 2019.
- Hendrastomo, Grendi. 2007. “Nasionalisme vs Globalisasi ‘Hilangnya’ Semangat Kebangsaan dalam Peradaban Modern”. *Jurnal DIMENSI*. Volume 1, No. 1, Maret 2007. Diakses pada tanggal 23 Juli 2019.
- Hikmat, Mahi M. 2014. *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Himasal, Tim Bahtsul Masail. 2018. *Fikih Kebangsaan Merajut Kebersamaan di Tengah Kebhinnekaan*. Kediri: Lirboyo Press. III.
- Irawanto, Budi. 1999. *Film, Ideologi, dan Militer: Hegemoni Militer dalam Sinema Indonesia*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Malang: UIN MALIKI PRESS.
- Keraf, Gorys. 1989. *Argumentasi dan Narasi*. VII. Jakarta: PT. Gramedia.
- Murod, Abdul Choliq. 2011. “Nasionalisme dalam Perspektif Islam”. *Jurnal Sejarah Citra Lekha*. Vol. XVI, No. 2, Agustus 2011. Diakses pada tanggal 24 Maret 2019. Diakses pada tanggal 7 Juli 2019.
- Muthmainnah, Andi. 2012. “Konstruksi Realitas Perempuan dalam Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita (Analisis Semiotika Film)”. *Skripsi*. Makasar: Universitas Hasanudin. Diakses pada tanggal 27 Maret 2019.
- Najib, Agus Moh. dkk. 2009. *Gerakan Wahabi di Indonesia (Dialog dan Kritik)*. Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press.

- Noor, Rohinah M. 2017. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra Solusi Pendidikan Moral Yang Efektif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pamungkas, Cahyo. 2015. "Nasionalisme Masyarakat Di Perbatasan Laut: Studi Kasus Masyarakat Melayu-Karimun". *Jurnal Masyarakat Indonesia*. Vol. 41 (2), Desember 2015. Diakses pada tanggal 30 Juni 2019.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Rahmah, Atik Sukriati. 2014. *Analisis Narasi Film 99 Cahaya di Langit Eropa*. Skripsi. Jakarta: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Diakses pada tanggal 23 Mei 2018.
- Safitri, Dian. 2017. "Konsep Nasionalisme Menurut Sayyid Muhammad dalam Kitab Al-Tahliyyah Wa Al-Targhīb Fī Al- Tarbiyyah Wa Al- Tahzīb dan Implikasinya Pada Pengembangan Karakter Cinta Tanah Air". *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Surakarta.
- Sobur, Alex. 2003. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sobur, Alex. 2015. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset. VII.
- Sobur, Alex. 2016. *Komunikasi Naratif Paradigma, Analisis dan Aplikasi*. II. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Strauss, Anselm dan Juliet Corbin. 2009. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Tatalangkah dan Teknik-Teknik Teorisi Data*. Terj. Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. III.
- Stitscher, Stefan dkk. 2009. *Metode Analisis Teks dan Wacana*. terj. Gazali dkk. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ubaid, Abdullah dan Mohammad Bakir (Ed.). 2017. *Nasionalisme dan Islam Nusantara*. II. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.
- Utama, Bayu Putra. 2017. "Representasi Nasionalisme dalam film Biografi Studi Analisis Semiotika Roland Barthes Mengenai Nasionalisme dalam Film Jenderal Soedirman". *Jurnal e-Proceeding of Management*. Vol.4, No. 2. Diakses pada tanggal 01 Februari 2019.